

# PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE 7E* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DENGAN PENGENDALIAN MOTIVASI BELAJAR

N.W. Pastini<sup>1</sup>, I.N. Jampel<sup>2</sup>, N.K. Widiartini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [pastini@undiksha.ac.id](mailto:pastini@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [nyoman.jampel@gmail.com](mailto:nyoman.jampel@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ketut.widiartini@undiksha.ac.id](mailto:ketut.widiartini@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle 7E* dan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud sebelum dan sesudah pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar, dan (2) besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle 7E* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis konvensional siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan "*post-test only control group design*". Data dianalisis dengan analisis varians satu jalur dan analisis kovarian satu jalur dengan uji-F. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud yang terdiri dari sepuluh rombongan belajar. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah teknik random sampling, dari sepuluh rombongan belajar satu kelas diambil sebagai kelompok eksperimen (kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E*) dan satu kelas sebagai kelompok kontrol (kelas yang mengikuti model pembelajaran konvensional) dengan teknik undian. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model *learning cycle 7E* dan model pembelajaran konvensional dengan  $F_{hitung} = 17,008$  dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ), (2) terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model *learning cycle 7E* dan model pembelajaran konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar siswa dengan  $F_{hitung} = 22,578$ ; dan (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn dengan kontribusi sebesar 25,20 %. Berdasarkan temuan-temuan disimpulkan bahwa model *learning cycle 7E* berkontribusi terhadap hasil belajar PPKn baik sebelum maupun sesudah variabel motivasi belajar siswa dikendalikan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar PPKn; Model *Learning Cycle 7E*; Motivasi Belajar; Pembelajaran Konvensional

## Abstract

*This study aims to descriptive : (1) the differences in PPKn learning outcomes between students who take lessons with the application of the 7E learning cycle learning model and students who take conventional-based learning to VIII grade students of SMP Negeri 2 Ubud before and after controlling the influence of learning motivation variables, and (2 ) the large contribution of learning motivation to Civics learning outcomes in students who take lessons with the Learning cycle 7E learning model with students who follow conventional-based learning for class VIII students of SMP Negeri 2 Ubud. This research is an experimental research type with "post-test only control group design". Data were analyzed by one-way analysis of variance and one-way analysis of covariance by F-test. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 2 Ubud which consisted of ten study groups. The sampling technique used to determine the sample is a random sampling technique, from ten study groups one class is taken as the experimental group (class that*

follows the learning cycle using the 7E learning cycle model) and one class as the control group (class that follows the conventional learning model) with this technique. lottery. The results of the analysis show that: (1) there are differences in PPKn learning outcomes between students who take lessons using the 7E learning cycle model and conventional learning models with  $F$  Count = 17.008 with significance = 0.000 ( $p < 0.05$ ), (2) there are differences in results. Civics learning between students who take lessons using the 7E learning cycle model and conventional learning models, after controlling for the influence of students' learning motivation variables with  $F$ count = 22,578; and (3) there is a positive and significant contribution between students' learning motivation and Civics learning outcomes with a contribution of 25.20%. Based on the findings, it is concluded that the 7E learning cycle model contributes to Civics learning outcomes both before and after the variables of student learning motivation are controlled.

**Keywords:** PPKn Learning Outcomes; 7E Learning Cycle Model; Learning Motivation; Conventional Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Hamalik, 2007). Pendidikan merupakan salah satu bagian yang dapat menjamin kualitas hidup dalam masyarakat, karena dalam pendidikan peserta didik dibimbing dan dilatih untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan nyata. Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk menyiapkan individu agar menjadi masyarakat yang mandiri dan bermanfaat untuk lingkungan sekitar, hal ini terdapat dalam tujuan pendidikan nasional yang tertuang langsung dalam UU no 20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depannya. Harapan ini, tertumpu pada salah satu mata pelajaran yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan utama "untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap dan prilaku cinta tanah air yang

bersendikan kebudayaan bangsa" (Bodner, 1986)

Pandangan ini, sejalan dengan apa yang diungkapkan *Unesco-Apnieve Source Book* bahwa untuk memasuki abad ke-21 ada empat pilar utama pendidikan yaitu (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to be* dan (4) *learning to live together*, yang kemudian dilengkapi menjadi *learning to live together in peace and harmony* (Bungin, 2009). Untuk membentuk warga negara yang baik mampu memahami, menghayati serta mengamalkan hak dan kewajibannya maka dalam pendidikan formal di sekolah wajib diberikan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 27 disebutkan bahwa: (1) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam, (f) Ilmu Pengetahuan Sosial, (g) Seni dan Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Olahraga, (i) Keterampilan/kejuruan, (j) Muatan Lokal, (2). Kurikulum Pendidikan Tinggi wajib memuat: (a) Pendidikan agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, dan (c) Bahasa.

Dari landasan yuridis tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam sistem pendidikan nasional memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dan untuk itu wajib diberikan

dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Upaya memberikan pelayanan secara maksimal kepada peserta didik dalam proses pembelajaran telah diupayakan baik melalui pengadaan perpustakaan, penyediaan sumber belajar, peningkatan profesionalisme guru melalui penataran dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengembangkan inovasi pembelajaran dan langkah-langkah lainnya.

Namun disadari bahwa di lapangan ada kecenderungan peserta didik (siswa) kurang terfokus dan kurang termotivasi untuk menekuni dan mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dampaknya hasil belajarnya tidak mencapai ketuntasan belajar maksimal. Walaupun disadari bahwa nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bukan satu-satunya ukuran keberhasilan siswa dalam proses pendidikan di sekolah namun setidaknya dapat memberikan gambaran bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan maksimal yakni 100 yang merupakan harapan ideal.

Dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, para guru telah berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan, model pembelajaran, maupun metode pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni mata pelajaran tersebut. Karena disadari bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam hal ini menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan motivasi siswa. Dengan usaha dan kemampuan ini diharapkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat ditingkatkan.

Trianto, (2012) menyebutkan bahwa "tidak sedikit siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode atau teknik yang dipilih dan digunakan guru dirasakan kurang tepat".

Demikian juga (Yamin, 2007) mempertegas bahwa "proses belajar mengajar berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa". Lebih lanjut (Djamarah, 2012) mempunyai pandangan "pemilihan model, metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru".

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berawal dari keterbatasan kemampuan guru di dalam memilih dan menggunakan teknik pembelajaran (Hardiansyah, 2013). Kesalahan ini, juga berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan dinyatakan oleh (Hamzah B. Uno, 2001) bahwa "ketepatan guru dalam memilih model, metode, dan teknik pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha belajar siswa". Selanjutnya (Trianto, 2012) menyatakan "karena model, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan".

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan selanjutnya proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kenyataan yang terjadi di lapangan banyak guru dalam proses pembelajaran di kelas lebih cenderung berorientasi pada kuantitas materi pembelajaran yang dapat disampaikan kepada peserta didik. Dampaknya mereka memandang, bahwa tugas utamanya adalah menyampaikan bahan ajar sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kurikulum. Kalau mereka sudah membahas atau menyajikan materi sesuai dengan urutan dalam kurikulum

maka tugas pembelajarannya sudah selesai.

Kondisi itu, akan masih bertahan apabila guru masih mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa. Implikasinya dalam proses pembelajaran guru memfokuskan diri pada upaya penguasaan pengetahuan ke dalam kepala siswanya. Pola pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti ini, cenderung mematikan motivasi siswa. Kalau kita mau memberikan peranan yang lebih besar kepada siswa dalam proses pembelajaran, maka pola pikir seperti itu hendaknya mulai ditinggalkan. Berikan kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi-potensi dirinya secara mandiri dan optimal melalui pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan (Marfilinda, 2019).

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar pembelajaran menarik, membuat siswa aktif berfikir serta membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar ataupun menerima pelajaran, berorientasi pada siswa (*student centred approach*), serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa adalah model pembelajaran *Learning Cycle* tipe 7E.

Susanti et al., (2019) mendefinisikan *learning cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa. *Learning cycle* pada mulanya terdiri atas fase-fase eksplorasi, pengenalan konsep dan aplikasi konsep (Dorlince, 2008). Dari pendapat yang dikemukakan oleh Karplus ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *learning cycle* berpusat pada siswa sehingga siswa secara aktif menemukan konsep sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, *learning cycle* terdiri atas tahapan-tahapan yang

terorganisir sehingga pemahaman siswa dapat terkonstruksi dengan baik.

Model *Learning Cycle* 7E merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis yang memperhatikan prakonsepsi siswa sebagai latar belakang untuk mempelajari informasi-informasi baru. Teori konstruktivis memandang siswa secara terus-menerus, memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan lama tersebut jika tidak sesuai lagi. Melalui pembelajaran konstruktivisme siswa belajar secara aktif dan mengaitkan informasi yang baru dengan skema yang telah dimiliki.

Kelebihan dari model *learning cycle* 7E menurut Lorschbach, sebagaimana dikutip oleh (Hardiansyah, 2013) lain: (1) Merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya, (2) Memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan siswa, (3) Melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen, (4) Melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari, (6) Guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya, (7) Guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Harapan dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan model *Learning Cycle* 7E adalah siswa mampu menyelesaikan masalah berdasarkan konsep yang telah diperoleh dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran *Learning Cycle* 7E suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagai

informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran (Susanti et al., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengaruh implementasi model *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar. Di dalam penelitian ini dilakukan pula suatu pengendalian pengaruh dari faktor-faktor yang diduga turut memengaruhi hasil penerapan model *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar PPKn. Faktor-faktor tersebut adalah faktor motivasi belajar siswa. Jika pengendalian pengaruh dari faktor-faktor tersebut tidak dilakukan, pengaruh implementasi model *learning cycle 7E* terhadap hasil belajar akan bias oleh faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut perlu dikendalikan dengan memasukkannya sebagai kovariabel.

Beritik tolak dari uraian di atas, dipandang perlu untuk melakukan penelitian "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dengan Pengendalian Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2020/2021".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu atau *quasi*, yang menggunakan desain penelitian "*The Posttest-Only Control Group Design*", secara keseluruhan populasi penelitian berjumlah 384 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud yang terdiri dari sepuluh rombongan belajar.

Sampel sebanyak 80 siswa terdiri dari dua kelas, diperoleh melalui teknik *random sampling* terhadap sepuluh kelas. Selanjutnya sampel secara random di bagi menjadi 2 kelompok sesuai dengan kelas, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok ini layak sebagai sampel setelah terbukti setara melalui uji ANAVA 1 Jalur.

Variabel model *learning cycle 7E* dan konvensional sebagai variabel bebas, motivasi belajar (X) sebagai

kovariabel, dan Hasil belajar PPKn (Y) sebagai variabel terikat.

Data motivasi belajar dikumpulkan dengan kuesioner motivasi belajar dengan kisi-kisi kuesioner motivasi belajar mengacu pada teori motivasi belajar dari (Bungin, 2009), setelah diadaptasikan dengan teori (Bodner, 1986) sedangkan hasil belajar PPKn dikumpulkan dengan tes objektif yang mengacu pada kurikulum. Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh dua orang pakar guna mendapatkan kualitas kuesioner yang baik, yang dilanjutkan dengan uji coba instrumen di lapangan, untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Penghitungan validitas instrumen kuesioner menggunakan korelasi *product moment*. Uji reliabilitas tes hasil belajar PPKn menggunakan korelasi point biserial ( $r_{pbis}$ ).

Dari hasil uji validitas isi tes hasil belajar PPKn diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Dari hasil uji coba diperoleh nilai koefisien korelasi pada rentangan -0,019 sampai 0,681 sehingga terdapat 5 butir yang gugur yaitu nomor 3, 17, 21, 27, dan 35, sehingga butir yang valid 35 butir. Dari uji tingkat kesukaran diperoleh nilai koefisien berkisar antara 0,475 dan 0,800 dan dinyatakan semua valid. Dilanjutkan dengan uji daya beda. Dari hasil uji diperoleh koefisien berkisar antara 0,364 sampai 0,727 dan dinyatakan valid. Jadi butir yang valid adalah 35 butir. Reliabilitas tes hasil belajar PPKn siswa terhadap butir yang valid (35 butir) dengan menggunakan korelasi point biserial ( $r_{pbis}$ ) sebesar 0,913 dengan keterandalan yang sangat tinggi

Dari hasil uji validitas isi kuesioner motivasi belajar diperoleh semua butir relevan dengan nilai *content validity* sebesar 1,00. Uji validitas termotivasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi pada rentangan 0,027 sampai 0,789 sehingga ada beberapa butir yang gugur. Butir yang gugur berjumlah 5 butir yaitu nomor 7, 13, 24, 31 dan 38. Jadi butir

yang valid adalah 35 butir. Reliabilitas tes motivasi belajar siswa terhadap butir yang valid (35 butir) dengan menggunakan korelasi *product moment* sebesar 0,924 dengan keterandalan yang sangat tinggi

Data hasil penelitian dianalisa secara bertahap, tahapan-tahapan tersebut adalah deskripsi data, uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, uji homogenitas varian menggunakan *Levene's*, uji linieritas data dan keberartian arah regresi dan uji antar variabel terikat, jika uji prasyarat sudah terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *Anakova 1 jalur* berbantuan *SPSS 16.00 for windows*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh hasil bahwa semua data yaitu hasil belajar PPKn dan motivasi belajar baik dikelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dengan harga dari  $p=0,072$  sampai  $p = 0,200$  atau  $p>0,05$ . Sedangkan untuk pengujian homogenitas menggunakan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh untuk data hasil belajar dan motivasi belajardiperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,013 dan 3,000 dengan signifikansi = 0,911 dan 0,087 ( $p > 0,05$ ). Hasil Uji linieritas garis regresi diperoleh : (1) uji linieritas antara motivasi belajar siswa dengan

hasil belajar PPKn kelompok eksperimen diperoleh  $F_{hitung}$  (regresi) sebesar 7,942 dengan signifikansi 0,008, maka harga  $F_{hitung}$  regresi signifikan dengan  $F_{hitung}$  (tuna cocok) = 1,738 dengan signifikansi 0,149. Karena signifikansi  $> 0,05$  hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn kelompok eksperimen mempunyai hubungan yang linier, (2) uji linieritas antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  (regresi) sebesar 28,387 sedangkan dengan signifikansi 0,000 dengan  $F_{hitung}$  (tuna cocok) = 0,598 sedangkan signifikansinya 0,870. Karena signifikansinya  $> 0,05$  hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn kelompok kontrol mempunyai hubungan yang linier., dan (3) uji linieritas antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn secara bersama-sama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  (regresi) sebesar 26,289 sedangkan signifikansinya 0,000 dengan  $F_{hitung}$  (tuna cocok) = 0,751, sedangkan signifikansinya 0,807. hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn secara bersama-sama mempunyai hubungan yang linier.

Rekapitulasi hasil penelitian tentang Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn dapat dilihat seperti Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Motivasi Belajar dan Skor Hasil Belajar PPKn.

Variabel / Statistik	A		B	
	X	Y	X	Y
Mean	145,850	28,225	145,175	22,875
Median	145,500	29,000	144,500	22,500
Modus	158,000	29,000	158,000	15,000
Std. Deviasi	14,969	5,304	15,120	6,260
Varians	224,079	28,128	228,610	39,189
Range	62,000	21,000	57,000	20,000
Skor minimum	110,000	14,000	112,000	14,000
Skor maksimum	172,000	35,000	169,000	34,000
Jumlah	5834,000	1129,000	5807,000	915,000

Keterangan :

A : Kelompok siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E*.

B : Kelompok siswa mengikuti pelajaran dengan model konvensional.

X : Motivasi belajar siswa.

Y : Hasil belajar PPKn.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa dengan model *learning cycle 7E* adalah 145,850 dan rata-rata skor motivasi belajar dengan model strategi pembelajaran konvensional adalah 145,175 sedangkan skor rata-rata hasil belajar PPKn siswa dengan model *learning*

*cycle 7E* adalah 28,225 dan rata-rata skor hasil belajar PPKn siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional adalah 22,875. Berdasarkan data hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model *learning cycle 7E* lebih tinggi daripada motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil uji hipotesis *pertama*, Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalur. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil seperti tampak pada rangkuman hasil analisis data dengan analisis varians (ANOVA) satu jalur seperti pada tabel 2. berikut.

Tabel 2 Ringkasan Analisis Varians Satu Jalur Hasil Belajar PPKn Siswa

Sumber Varians	db	JK	RJK	F	Sig.	Keterangan
Antar A	1	572,450	572,450	17,008 <sup>*)</sup>	0,000	Signifikan
Dalam	78	2625,350	33,658	-	-	-
Total	79	3197,800	-	-	-	-

Keterangan :

db : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

\*) :  $F_{hitung}$  signifikan ( $F_{hitung} =$

17,008 atau  $p < 0,05$

)

Dari tabel 2 diatas didapat nilai  $F_{hitung} = 17,008$  dengan signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar

PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E* dan hasil belajar PPKn siswa mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle 7E* dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional.

Model *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis yang

memperhatikan prakonsepsi siswa sebagai latar belakang untuk mempelajari informasi-informasi baru. Teori konstruktivis memandang siswa secara terus-menerus, memeriksa informasi-informasi baru yang berlawanan dengan aturan-aturan lama dan memperbaiki aturan-aturan lama tersebut jika tidak sesuai lagi. Melalui pembelajaran konstruktivisme siswa belajar secara aktif dan mengaitkan informasi yang baru dengan skema yang telah dimiliki.

Kelebihan dari model *learning cycle 7E* antara lain: 1) merangsang siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya; 2) memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan siswa; 3) melatih siswa belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen; 4) melatih siswa untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari; 5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, mencari, menemukan,

dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari; 6) guru dan siswa menjalankan tahapan-tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lainnya; 7) guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbeda-beda.

Di samping, didukung oleh teori, keberhasilan menolak hipotesis nol dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riri Marfilinda, (2019), Rona Rossa, (2019), Jendriadi, (2019), Sry Apfani, (2019) yang berjudul "Pengaruh Model Learning Cycle 7e Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Konsep Dasar IPA

SD". Hasil penelitian memperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran dengan model *Learning Cycle* 7E dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan Model *Learning Cycle* 7E memberikan pengaruh sebesar 72%.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua, Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menggunakan analisis kovarians (ANAKOVA) satu jalur. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil seperti tampak pada rangkuman hasil analisis data dengan analisis varians (ANAVA) satu jalur seperti pada tabel 3. berikut.

Tabel 3. Ringkasan Analisis Kovarians Satu Jalur Hasil belajar PPKn Siswa Setelah diadakan Pengendalian Terhadap Pengaruh Motivasi Belajar Siswa

Sumber Varians	db	JK	RJK	F <sub>Hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Antar A	1	542,288	542,288	22,578 <sup>)</sup>	0,000	Signifikan
Dalam	77	1849,413	24,018	-	-	-
Total	78	2391,701	-	-	-	-

Keterangan :

db : derajat kebebasan

JK : jumlah kuadrat

RJK : rata-rata jumlah kuadrat

Berdasarkan hasil analisis kovarians satu jalur sebagaimana disajikan pada Tabel 3, tampak bahwa nilai  $F_{Hitung} = 22,578$  dengan signifikansi 0,000 atau  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* 7E dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar siswa ditolak. Jadi, ada perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* 7E dan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional setelah diadakan pengendalian pengaruh motivasi belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa namun demikian motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam menentukan dan memilih model pembelajaran. Semakin tepat model pembelajaran yang diterapkan, maka makin baik motivasi belajar siswa karena terjadi negoisasi, interaksi dan kesepakatan antara siswa dan guru. Model pembelajaran tersebut adalah Model *Learning Cycle* 7E yang merupakan model pembelajaran berbasis konstruktivis yang memperhatikan prakonsepsi siswa sebagai latar belakang untuk mempelajari informasi-informasi baru.

Dengan melihat esensi dari Model *Learning Cycle* 7E dan pembelajaran konvensional dan dihubungkan dengan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa dugaan yang menyatakan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* 7E lebih baik daripada hasil belajar PPKn



siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model belajar konvensional setelah dikendalikan pengaruh motivasi belajar siswa terbukti dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Susanti, (2019), Ahmad Zohdi, (2019) Lalu Ahmad Didik Meiliyadi, (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle* 5E Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 8 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”. hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PPKn siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Model *learning cycle* 7E dan Model Belajar Konvensional setelah diadakan pengendalian terhadap pengaruh motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil pengujian *ketiga*, Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan hasil seperti tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Variabel Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil belajar PPKn Siswa Bersama-sama

Hubungan Variabel	r <sub>hitung</sub>	r tabel		r <sup>2</sup>	D (%)	Keterangan
		α = 0,05	α = 0,01			
X dengan Y	0,502	0,220	0,286	0,252	25,20	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud dengan kontribusi sebesar 25,20 %. Dengan kata lain bahwa makin baik motivasi belajar siswa makin baik pula hasil belajar PPKn siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan dari seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk belajar, guna mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki motivasi yang baik, pada umumnya memiliki minat dan antusias yang tinggi dalam belajar. Oleh karena itu mereka akan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar PPKn. Dengan tingginya motivasi ini akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Dengan demikian siswa yang motivasinya baik, akan merasa tertantang dalam belajar PPKn, mereka mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap permasalahan yang dihadapi yang bermuara pada meningkatnya hasil belajar PPKn.

Dengan demikian, dugaan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi dengan hasil belajar PPKn siswa terbukti dalam penelitian ini. Makin baik motivasi belajar siswa, maka makin baik hasil belajar PPKn siswa. Sebaliknya, makin rendah motivasi belajar siswa maka makin rendah pula hasil belajar PPKn siswa.

**PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model *learning cycle* 7E dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud dengan  $F_{hitung} = 17,008$  dengan signifikansi = 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rata-rata skor Hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model *learning cycle* 7E = 28,225 dan rata-rata skor hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti pelajaran dengan model belajar konvensional = 22,875, (2) Terdapat perbedaan hasil belajar PPKn antara siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model *learning cycle* 7E

dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, setelah diadakan pengendalian pengaruh variabel motivasi belajar siswa dengan  $F_{hitung} = 22,578$ , (3) Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ubud dengan kontribusi sebesar 25,20 % melalui persamaan garis regresi =  $-5,535 + 0,214 X$ .

Mengacu kepada temuan penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain: Pertama, Kepada para guru SMP hendaknya perlu mempertimbangkan untuk menggunakan model *learning cycle 7E* sebagai model alternatif dalam aktifitas pembelajaran di kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Karena menggunakan model *learning cycle 7E* telah terbukti dan mampu dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Agar pembelajaran menjadi efektif, maka pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mempertimbangkan tingkat motivasi belajar siswa, Kedua, Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang mencetak calon guru agar memperkenalkan menggunakan model *learning cycle 7E* sejak dini kepada mahasiswa sehingga pada saat mereka menjadi guru betul-betul paham cara menerapkan menggunakan model *learning cycle 7E* pada proses pembelajaran. Selain itu, untuk pihak-pihak yang berwenang menangani bidang pendidikan, agar melatih terlebih dahulu guru-guru tentang menggunakan model *learning cycle 7E* sebelum mereka diminta mengaplikasikan dalam pembelajaran. Dengan jalan demikian, diharapkan guru telah terbiasa menggunakan menggunakan model *learning cycle 7E* dalam pembelajaran, dan ketiga peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan dengan melibatkan kovariabel yang lain. Disamping itu, disarankan untuk menggunakan rancangan eksperimen yang lebih kompleks, serta

menambah waktu penelitian sehingga penelitian lebih efektif.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bodner, G. M. (1986). Constructivism A Theory of Knowledge. Purdue University. *Journal of Chemical Education.*, Vol. 63 No.10
- Bungin., B. (2009). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dorlince. (2008). Pembelajaran Model Siklus Belajar (Learning cycle). *Jurnal Kewarganegaraan* :, 10(01), 62-70.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, E. al. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Dilema Press.
- Hardiansyah, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Learning cycle 7E untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan penguasaan konsep siswa SMA. *Jurnal. Jurnal Pengajaran Fisika Sekolah Menengah, Vol 5, No.1*.
- Marfilinda, R. (2019). Pengaruh Model Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Konsep Dasar Ipa .... *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 01(02), 79–92.
- Susanti, Y., Zohdi, A., & Meiliyadi, A. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 8 Mataran Tahun Ajaran 2018/2019. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 2(1), 20. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v2i1.1791>
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran*

*Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). : Bumi Aksara.*

Yamin, M. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan.* Gaung Persada Press.